

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biologi merupakan satu cabang sains yang mempelajari fenomena makhluk hidup. Pembelajaran biologi sangat erat kaitannya dengan fenomena alam yang terjadi di sekitar siswa. Seorang siswa dapat menemukan sebuah konsep dari mempelajari lingkungan yang ada di sekitar. Siswa akan lebih banyak memperoleh nilai-nilai pendidikan bila mereka menemukan konsep-konsep tentang alam sekitarnya melalui kegiatan proses keilmuan, hal ini menimbulkan konsekuensi bagi pola pembelajarannya (Mulyani, 2008).

Pembelajaran Biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan memahami konsep ataupun fakta secara mendalam, hal ini dikarenakan pembelajaran biologi seharusnya dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep, sehingga dapat tercapai pembelajaran biologi yang efektif. Pembelajaran biologi saat ini sering mengalami kendala, di antaranya adalah model pembelajaran yang kurang sesuai, penggunaan media yang kurang tepat, kondisi kelas yang sering pasif, termasuk kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan keadaan dan minat siswa didalam kelas. Mata pelajaran Biologi terkadang sering dikeluhkan sebagai mata pelajaran yang membosankan, hal ini

terlihat dari perilaku siswa di kelas yang kurang menunjukkan ketertarikannya pada saat mengikuti pelajaran, misalnya siswa sering berbicara sendiri, siswa asyik bermain dengan teman lainnya, melihat keluar kelas atau menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan model pembelajaran diluar kelas, agar siswa dapat menemukan suasana baru didalam proses pembelajaran, misalnya dengan praktikum dilapangan.

Hasil studi pendahuluan dikelas X C SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, peneliti menemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu rata-rata nilai ulangan harian siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup adalah sebesar 56,2 yang artinya, nilai ini masih berada dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan sekolah untuk mata pelajaran Biologi pada kelas X yaitu ≥ 70 . Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman konsep yang masih kurang terhadap materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi ajar Biologi di kelas menggunakan beberapa model pembelajaran yang cenderung selalu sama, seperti model STAD, TPS dan PBL. Kondisi ini menyebabkan guru lebih sering menyampaikan materi dalam bentuk media power point dengan metode ceramah yang cenderung hanya terfokus kesatu arah saja, setelah guru menyajikan materi siswa kemudian diminta untuk melakukan diskusi kelas dan tanya jawab secara berkelompok tanpa memperhatikan apakah siswa sudah benar-benar memahami

materi yang disampaikan. Ketika siswa melakukan diskusi, banyak siswa yang berbicara sendiri dengan siswa lainnya, sebagian ada yang tertidur bahkan sering ijin keluar masuk kelas tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Penjelasan materi yang disampaikan guru cenderung ke satu arah dan kondisi guru yang kurang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran ini, menyebabkan siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak bisa menemukan sendiri inti materi yang sedang mereka pelajari yang menyebabkan tingkat pemahaman siswa kurang dalam hal ini, siswa juga tidak dapat mengamati langsung objek yang mereka pelajari sehingga sering kali siswa merasa bosan dan menganggap mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Hasil observasi dikelas X C SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat kegiatan diskusi nampak bahwa suasana kelas sepi, siswa hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya tetapi tidak menanggapi, mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya mengenai permasalahan yang mereka bahas pada kegiatan diskusi tersebut. Kondisi seperti ini tentu saja membuat keadaan kelas menjadi pasif dan tentu saja materi yang disampaikan oleh guru tidak akan diserap oleh siswa sehingga siswa menjadi tidak paham mengenai materi yang sedang mereka pelajari, selain itu juga siswa hanya akan ingat materi tersebut pada saat materi tersebut disampaikan saja.

Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah juga belum pernah diterapkan oleh guru, sehingga siswa belum pernah keluar untuk belajar di sekitar lingkungan sekolah yang sebenarnya dapat membuat siswa merasa lebih

senang dan merasa terfasilitasi untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang berkaitan dengan Biologi yang ada pada lingkungan tersebut. Hal ini, dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru bidang studi, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka dapat mengamati secara langsung objek Biologi yang sedang mereka pelajari. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengaplikasikan penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X C, keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran nantinya dapat dilihat melalui penilaian pemahaman siswa yang dinilai melalui penilaian kognitif siswa apakah sudah berada diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sesuai dengan ketentuan sekolah yaitu 70, jika mereka telah memahami maka mereka juga berarti telah mampu menjawab soal-soal akhir yang diberikan nantinya untuk menguji sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu alternatif pembelajaran yang diharapkan dapat efektif digunakan yaitu penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri. Proses meningkatkan pemahaman siswa pada suatu kegiatan pembelajaran, tentunya diperlukan beberapa cara agar siswa tidak mudah bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut, untuk itulah disini digunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri untuk memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk siswa mengembangkan pemikirannya berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan jelajah

alam sekitar (JAS) juga menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengikatnya dengan dunia nyata sehingga hasil selanjutnya lebih berdaya guna Marianti (2006).

Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) merupakan salah satu model pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran biologi. Biologi merupakan salah satu ilmu yang mempunyai ciri yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungan sekitar, baik itu biotik maupun abiotik. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran perlu kiranya menampilkan apa yang ada di alam untuk dikaji tetapi karena keterbatasan seringkali hal itu tidak dapat dilaksanakan (Cristijanti, 2006).

Menurut Jauhar (2011) model pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecapakan-kecapakan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif. Model pembelajaran inkuiri juga memberi kesempatan pada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa juga akan dilatih memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Hal ini, dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan guru sehingga dengan mudah memahami materi.

Materi ekosistem merupakan materi yang mempelajari fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yang mendukung dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara jelas dan lebih mudah karena siswa melakukan pengamatan secara langsung, terutama untuk materi pembelajaran ekosistem. Penerapan pendekatan

Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri pada materi ekosistem diharapkan mampu untuk membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi ekosistem dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Biologi. Hal ini, menjadikan peneliti memilih judul “Penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa (Sub pokok bahasan komponen, tingkatan organisasi, hubungan interaksi dan aliran energi pada ekosistem Biologi SMA kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan)”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa dengan penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri terhadap sub pokok bahasan ekosistem Biologi SMA kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dengan penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri terhadap sub pokok bahasan ekosistem Biologi SMA kelas X SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak ada salah persepsi pada judul penelitian maka perlu di definisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menggunakan model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membawa peserta didik langsung ke alam ataupun dengan membawa objek yang ada di alam ke dalam kelas sebagai sumber belajar bagi siswa untuk diteliti, sehingga siswa secara tidak langsung dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut. 1) Menyiapkan materi sub pokok bahasan ekosistem, 2) Memberikan materi secara singkat, 3) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, 4) Merumuskan Masalah, 5) Membuat Hipotesis, 6) Melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, 7) Mengerjakan tugas pada LKPD, 8) Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, 9) Memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari.
2. Pemahaman Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang diukur dari aspek kognitif dengan menggunakan kemampuan kognitif C1-C6. Aspek Kognitif siswa diperoleh dari nilai ulangan harian setiap akhir siklus.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Biologi.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, memperjelas materi yang disampaikan, meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Biologi di Sekolah.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan dan model pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Biologi.
5. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Keterbatasan penelitian ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel masalah: pemahaman konsep siswa

2. Variabel tindakan: penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) melalui model pembelajaran inkuiri.
3. Pemahaman konsep siswa: aspek kognitif yang diukur dari C1-C6 berdasarkan taksonomi bloom melalui hasil belajar berupa ulangan harian akhir siklus.
4. Lokasi penelitian: SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
5. Sasaran penelitian: Kelas X C SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan
6. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
7. Materi ajar: sub pokok bahasan komponen, tingkatan organisasi, hubungan interaksi, dan aliran energi pada ekosistem.